

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Ada banyak hal yang masih harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur, dan tidak terkoordinasi dengan baik, sampai dengan masalah internal pendidikan itu sendiri, yakni pada proses kegiatan belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya. Hal itu sangat mendesak untuk dilakukan mengingat pendidikan adalah investasi masa depan bangsa dimana anak bangsa di didik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan.¹

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi.² Pendidikan juga dapat diartikan suatu proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2017), hlm. 2.

² Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 1.

untuk bekal kehidupannya di masyarakat. Di sisi lain, keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.³

Berbicara pendidikan tidak akan pernah lepas dari yang namanya guru, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁴

Pendidik, disebut juga dengan guru, merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁵ Secara khusus Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁶ Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat

³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 54.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1.

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 57.

⁶ H. Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 138.

belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁷

Dalam konsep pendidikan tradisonal Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang *'alim, wara', shalih*, dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat.⁸

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.¹⁰

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 15.

⁸ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5.

⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 6.

¹⁰ Buna'I, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 165.

Dalam proses pengajaran guru memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan belajar guna mengoptimalkan perkembangan siswa. Keterampilan belajar merupakan bagian dari metode Pembelajaran Quantum Teaching yang menguraikan cara-cara yang baru dan memudahkan proses belajar lewat pemandu unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah terhadap apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan *Quantum Teaching* ini, guru akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar untuk menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.¹¹

Salah satunya media berbasis visual dalam mendesain media pembelajaran. Dimana media visual menjadi media yang mempunyai unsur penting dalam pengembangan mata pelajaran agama Islam. Dengan penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar, dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media visual yaitu media semua alat-alat peraga yang memfungsikan organ indra penglihatan siswa, misalnya: gambar, foto, lukisan, alat peraga, kaligrafi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa penggunaan media visual dapat merangsang siswa sehingga siswa dapat termotivasi dengan penggunaan media visual. Setiap siswa memiliki potensi dan kemauan yang berbeda beda hal ini memerlukan perhatian dari guru pada pengembangan keterampilan belajar siswa. Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di SDN Pademawu Timur II di Desa Pademawu Timur bahwa di lembaga tersebut guru menggunakan media visual

¹¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2012), hlm. 129.

agar peserta didik bisa lebih meningkatkan belajarnya dan siswa lebih mudah memahami pelajarannya dengan media visual tersebut. Dalam menggunakan media visual guru dapat lebih kreatif dan juga dapat mempermudah guru dalam mengajar, dengan menggunakan media visual siswa dapat lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal antara peneliti dengan guru PAI di SDN Pademawu Timur II Pamekasan, yaitu Ibu Fitriyah Kholafaur R, diperoleh informasi bahwa dulunya pada awal proses pembelajaran tidak menerapkan keterampilan belajar menggunakan media visual, namun seiring dengan perubahan zaman pada saat ini lembaga pendidikan di SDN Pademawu Timur II Pamekasan sudah menerapkan keterampilan belajar menggunakan media visual, dengan keterampilan belajar menggunakan media visual siswa ada peningkatan hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Padeamwu Timur II Pamekasan bahwa di lembaga tersebut peserta didik sudah dapat mengingat sedikit mata pelajaran yang sudah guru PAI ajarkan.¹² Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Media Visual di SDN Pademawu Timur II Pamekasan.”

¹² Fitriyah Kholafaur R, Guru PAI di SDN Pademawu Timur II Pamekasan, Wawancara langsung (20 Agustus 2019).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa melalui media visual di SDN Pademawu Timur II Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa melalui media visual di SDN Pademawu Timur II Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi media visual dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa di SDN Pademawu timur II Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah guru PAI dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa melalui media visual di SDN Pademawu Timur II Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa melalui media visual di SDN Padeamwu Timur II Pamekasan.
3. Untuk mengetahui implikasi media visual dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa di SDN Pademawu Timur II Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian inipun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis dapat memberikan bahan masukan dalam pengembangan teori dalam bidang pendidikan khususnya dalam strategi pembelajaran. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Lembaga (SDN Pademawu Timur II)

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam memberikan motivasi bagi guru agar senantiasa bijak dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa melalui media visual.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pengayaan dalam rangka mengembangkan keterampilan belajar siswa melalui media visual sehingga dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

3. Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah karena dengan adanya tugas penyusunan skripsi ini penulis dapat mengetahui langsung fenomena yang terjadi di lapangan.

E. Definisi Istilah

1. Guru PAI adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama islam).
2. Keterampilan Belajar adalah keahlian yang di dapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang berkesinambungan dan mencakup

aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotorik.

3. Media Visual adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik.

Berdasarkan beberapa istilah di atas yang sudah didefinisikan dapat ditarik suatu maksud, dari judul ini peneliti bermaksud untuk mengetahui pengembangan keterampilan belajar siswa, sehingga diketahui upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa melalui media visual yang efektif.